

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : **SD NEGERI BANJARAGUNG**
Kelas / Semester : III / Genap
Tema 7 : Perkembangan Teknologi
Sub Tema 2 : Perkembangan Teknologi Produksi Sandang
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dan menuliskan informasi tentang perkembangan teknologi produksi sandang dengan rinci.
2. Dengan percobaan, siswa dapat mengidentifikasi bangun datar yang memiliki simetri lipat dan dapat menentukan banyak simetri lipat pada sebuah bangun datar dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, menghargai kedisiplinan siswa dan penguatan karakter.2. Siswa membaca teks pembuka dengan nyaring dan menyimpulkan apa yang akan mereka pelajari minggu ini. (Literasi)3. Menyampaikan bahwa dalam minggu ini mereka akan membahas beberapa permasalahan yang terkait dengan perkembangan teknologi sandang.
Kegiatan Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca teks “Bahan Dasar Pakaian” dengan suara nyaring. (Literasi)• Siswa mengidentifikasi kata-kata baru pada teks dan bertanya jawab.• Selanjutnya siswa diminta menggaris bawahi kalimat pertama dalam setiap paragraf. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa mencermati isi teks dan mencari informasi didalamnya.• Siswa menuliskan informasi penting yang ditemukan pada teks. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa mencermati gambar motif kain dan menyebutkan bangun datar yang mereka temukan.• Kemudian, siswa melakukan percobaan melipat kertas berbentuk bangun datar menjadi dua bagian yang saling menutupi dengan tepat. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta siswa membuat beberapa bentuk bangun datar pada kertas dan mencoba mencari banyak cara melipat dari masing-masing bentuk. Setelah percobaan selesai, siswa kembali membuat sumbu simetri pada garis lipatan yang terbentuk. (<i>Critical thinking and Problem Solving</i>)• Siswa menuliskan hasil percobaannya pada tabel yang tersedia. Siswa dapat mengerjakannya di buku kerja siswa.
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none">A. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.B. Menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan ToleransiC. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik meliputi : a) Penilaian Sikap, b) Penilaian Pengetahuan, c) Penilaian Keterampilan

Kajoran,2021

Mengetahui
Kepala Sekolah,
(**SITI ISNAENI, S.Pd.**)
NIP. 196607061994032011

Guru Kelas 3
(**SITI ISNAENI, S.Pd.**)
NIP. 196607061994032011

LEMBAR PENILAIAN**1. Penilaian Sikap**

Disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran

NO	NAMA	NIS	Kesopanan				Bertanggung Jawab				Keberanian				Ketekunan			
			SB	B	C	PB	SB	B	C	PB	SB	B	C	PB	SB	B	C	PB

SB : Sangat Baik, B : Baik, C : Cukup, PB : Perlu Bimbingan

2. Penilaian Pengetahuan

»» Ide pokok dalam paragraf

NO	NAMA	NIS	Memahami isi dari teks tersebut dengan tepat				Menemukan pokok-pokok informasi dengan tepat				Mengidentifikasi ide pokok dari teks yang telah dibaca dengan tepat				Menuliskan pokok-pokok informasi mengenai teknologi produksi pangan dengan memperhatikan penggunaan kaidah Ejaan Bahasa			
			SB	B	C	PB	SB	B	C	PB	SB	B	C	PB	SB	B	C	PB

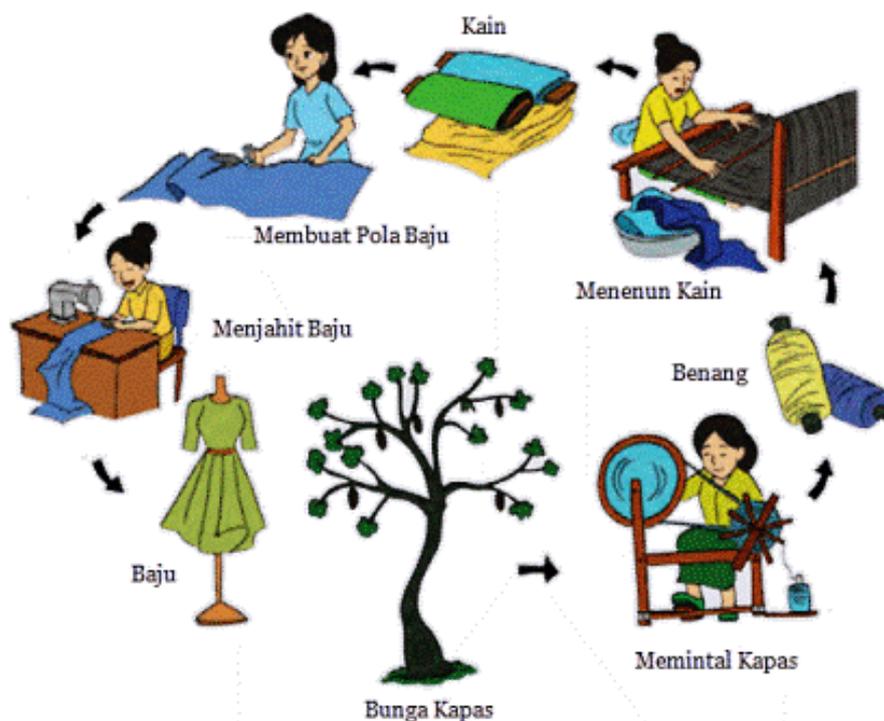
3. Penilaian Keterampilan**Rubrik Membaca**

NO	Rubrik Membaca			
	Sangat Baik (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 -70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
1.	Suara terdengar jelas di semua kelas dengan intonasi yang selalu tepat	Suara terdengar jelas di sebagian besar kelas, sebagian kecil intonasi kurang tepat	Suara terdengar jelas hanya di sebagian kecil kelas dan sebagian besar intonasi kurang tepat	Suara tidak terdengar
2.	Lancar, jeda tepat, memenuhi kaidah tanda baca, tuntas	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Tidak memenuhi semua kriteria
3.	Melafalkan semua kata dengan tepat	Melafalkan sebagian besar kata dengan tepat	Melafalkan sebagian kecil kata dengan tepat	Melafalkan semua kata dengan tidak tepat



Setiap orang memiliki pakaian. Ada kemeja, kaos, dan blus. Ada celana panjang, celana pendek, dan rok. Mereka mengenakan pakaian untuk melindungi tubuh.

Pakaian terbuat dari bahan yang berbeda-beda. Tahukah kamu, bahan apa sajakah itu? Bagaimana bahan itu diolah hingga menjadi pakaian?





Perkembangan Kain Zaman Dahulu

A. Sejarah Tekstil di Zaman Batu

Tekstil berasal dari bahasa Latin, *textilis* atau bahasa Prancis, *texere* yang artinya menenun. Tekstil dibuat dari serat, baik yang alami atau yang buatan. Serat alami berasal dari tanaman, binatang, atau mineral. Dibandingkan dengan hewan atau mineral, tanaman menyediakan lebih banyak serat. Selain wol, serat hewan adalah serat sutra. Meski wol terbanyak dihasilkan oleh biri-biri, namun bulu unta dan kambing pun bisa dimanfaatkan. Serat mineral alami untuk tekstil adalah asbestos, sejenis batuan.

Sejak kapan manusia mengenal tekstil? Diduga, tekstil ada sejak zaman Neolitikum atau Batu Baru (8000-2000 SM). Penemuan alat tenun, misalnya gelondong benang atau alat tenun batu, membuktikan adanya proses pemintalan dan penenunan di zaman itu.

Saat orang mulai tinggal di kota, tekstil makin banyak dibuat dari beragam serat. Sayangnya, hanya sedikit bukti tenunan di zaman peradaban kuno yang ditemukan, misalnya dari Mesir dan Peru. Di Mesir ditemukan tenun lena yang berusia 6.000-7.000 tahun dan kain dengan pola-pola tertentu yang dibuat dengan teknik tapestri abad XV SM. Sedangkan di Peru, temuan berupa katun dan wol bulu domba.

Di tahun 5000 SM masyarakat Mesir dinilai sudah terampil menenun kain lena dari rami halus. Selain berdasarkan penemuan berupa secarik kain lena halus, pendapat itu didukung oleh temuan sejumlah mumi dari tahun 2500 SM yang terbungkus kain lena bermutu sebaik produk sekarang.

Ternyata, pada tahun 3000 SM masyarakat lembah Sungai Indus, kini wilayah Pakistan dan India bagian barat, telah menggunakan katun kapas. Bahkan, konon di saat yang bersamaan masyarakat di Amerika telah mengolah kain sejenis itu. Sedangkan masyarakat Cina sejak sekitar tahun 2700 SM telah mengusahakan ulat sutra, selain mengembangkan alat tenun khusus untuk serat sutra. Perkiraan ini didukung temuan potongan kecil sutra tenun berbordir menempel di patung perunggu dari Dinasti Shang (1523-1028 SM).

Penyebaran tekstil dari timur ke barat dimulai tahun 300 SM saat balatentara Iskandar Agung membawa pulang ke Eropa benda-benda katun dari wilayah Pakistan. Mereka lantas mengembangkan perdagangan kain secara besar-besaran dengan mengimpor pakaian wol dari Inggris, Gaul (kini Prancis), dan Spanyol, kain lena dari Mesir; Katun dari India; serta sutra dari Cina dan Persia (kini Iran). Sayangnya sedikit sekali tekstil yang bertahan dari masa Kekaisaran Romawi di Barat dan Dinasti Han (202 SM – 220) di Timur.

Perkembangan Kain Zaman Dahulu

B. Perkembangan Kain di Zaman Industri

Industri tekstil Eropa mulai bangkit antara tahun 400-awal dan 1500-an. Inggris, Italia bagian utara, dan Flanders (kini meliputi sebagian Belgia, Prancis, dan Belanda) menjadi pusat produksi bagian wol. Sedangkan Italia menjadi pusat produksi sutra. Dalam periode ini, tepatnya tahun 1200-an mulai dipakai roda pemintal, selain ditemukan mesin pembuka kokon sutra.

Perkembangan penting industri tekstil terjadi setelah abad pertengahan (1100-1500). Namun, kemajuan terbesar berlangsung saat Revolusi Industri (abad XVII awal XIX). Revolusi Industri memang berkaitan dengan revolusi industri tekstil. Ini karena membanjirnya penemuan baru di Inggris yang berakibat melonjaknya produksi benang dan kain.

Penemuan hebat itu antara lain alat pintal pertama yang mampu memintal beberapa benang sekaligus yang dikenal dengan Spinning Jenny, oleh penemu James Hargreaves pada tahun 1764. Mantan tukang cukur Richard Arkwright pada tahun 1769 mematenkan Water Frame, alat pintal bertenaga air. Tahun 1793 penemu berkebangsaan Amerika, Eli Whitney mengembangkan mesin pemisah biji kapas.

Alhasil, pabrik tekstil berbahan baku kapas meningkat pesat. Hampir sepanjang sejarah, orang hanya menggunakan serat alam. Namun, pada 1884 ahli Kimia Prancis Hilaire Chardonnet mengembangkan cara praktis menghasilkan serat buatan. Serat yang kini dikenal sebagai rayon pertama kali dihasilkan di AS tahun 1910 dan disebut sutra buatan. Wallace H. Corothers, ahli Kimia Amerika, mengembangkan nilon pada pertengahan 1930-an.

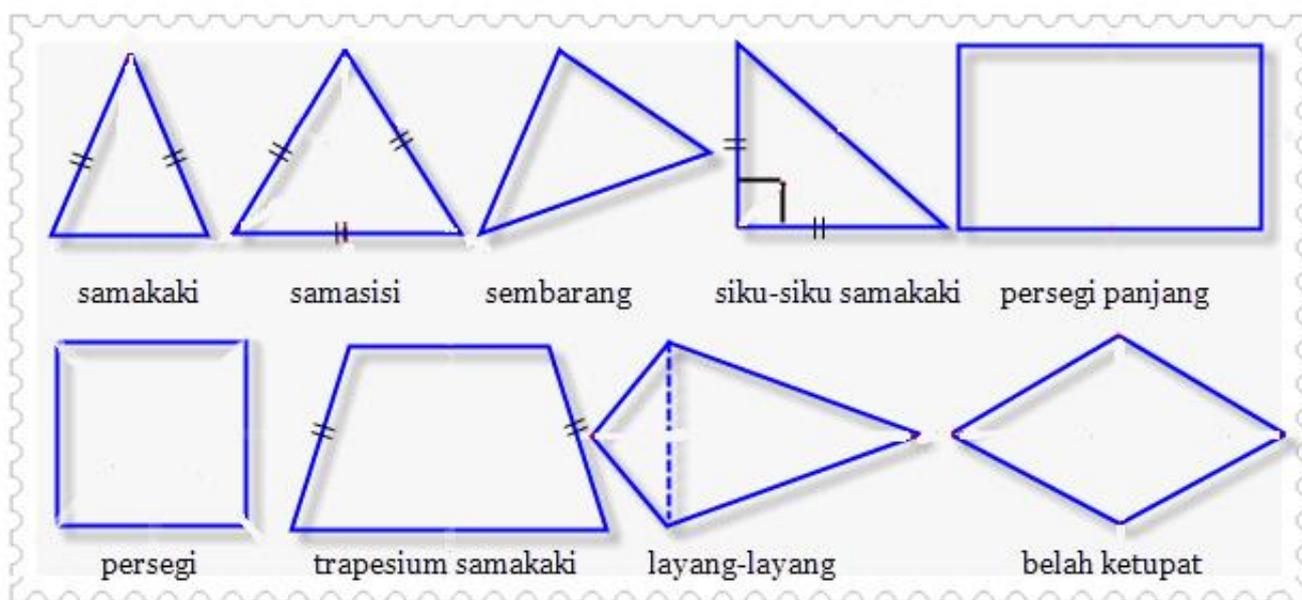
Sedangkan tahun 1940-1950-an mulai diperkenalkan serat buatan lain seperti polyester dan acrylic. Berbeda dengan serat alami yang pendek, serat buatan atau filamen sangat panjang dan tidak terputus. Selain itu, serat buatan biasanya lebih kuat dan elastis

GAMBAR MOTIF PADA KAIN



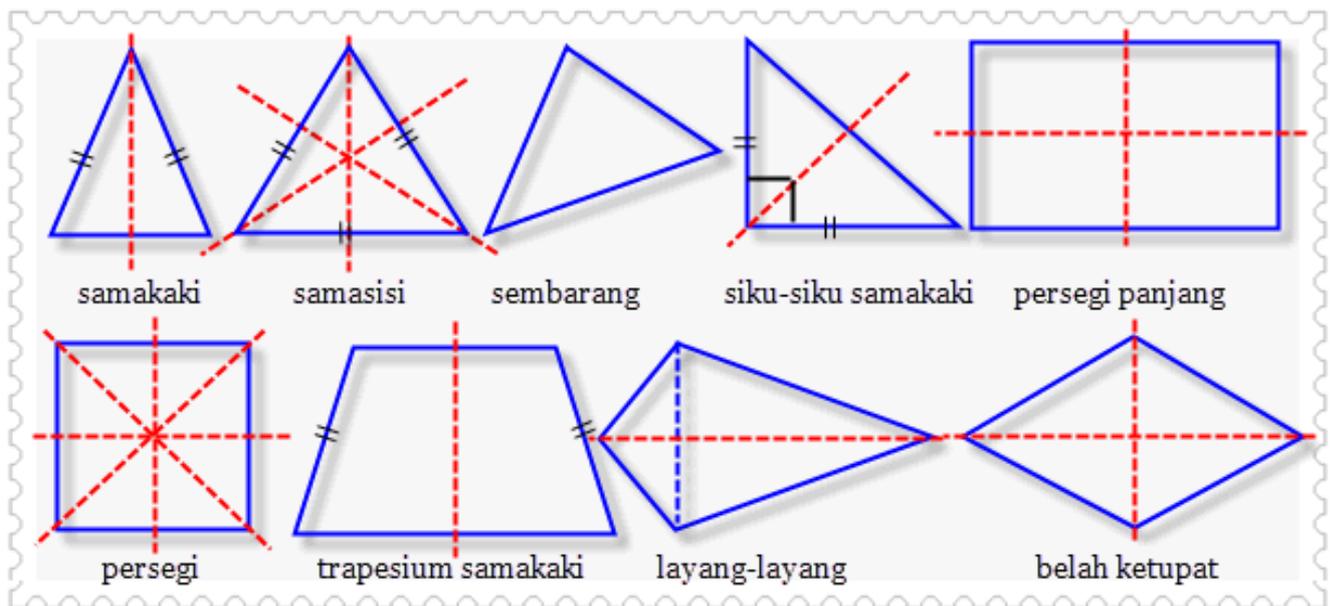
Temukan bangun datar yang terdapat pada motif kain tersebut?

SUMBU SIMETRI LIPAT BANGUN DATAR



No	Nama Bangun Datar	Simetri Lipat
1.	Segitiga samakaki	
2.	Segitiga samasisi	
3.	Segitiga sembarang	
4.	Segitiga siku-siku samakaki	
5.	<u>Persegi Panjang</u>	
6.	Persegi	
7.	<u>Trapesium samakaki</u>	
8.	<u>Layang-layang</u>	
9.	<u>Belah ketupat</u>	

SUMBU SIMETRI LIPAT BANGUN DATAR (KUNCI)



No	Nama Bangun Datar	Simetri Lipat
1.	Segitiga samakaki	1
2.	Segitiga samasisi	3
3.	Segitiga sembarang	-
4.	Segitiga siku-siku samakaki	1
5.	<u>Persegi Panjang</u>	2
6.	Persegi	4
7.	<u>Trapesium samakaki</u>	1
8.	<u>Layang-layang</u>	1
9.	<u>Belah ketupat</u>	2

Bahan tambahan untuk Guru

Pengertian Ide Pokok, Kalimat Utama, Kalimat Penjelas, dan Contohnya

Ketika kita membaca suatu karangan ataupun paragraf, kita akan menemukan inti atau gagasan yang menjadi landasan karangan tersebut. Terdapat juga beberapa kalimat pendukung di dalamnya.

1. Pengertian Ide Pokok

Ide pokok adalah ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Sebuah ide pokok terletak pada kalimat utama.

2. Pengertian Kalimat Utama

Kalimat utama merupakan kalimat yang di dalamnya terdapat sebuah ide pokok.

3. Pengertian Kalimat Penjelas

Kalimat penjelas merupakan kalimat-kalimat yang menjelaskan kalimat utama. Dalam sebuah paragraf terdapat satu ide pokok serta beberapa kalimat penjelas yang menjelaskan tentang kalimat utama.

Paragraf Deduktif dan Paragraf Induktif

Ide pokok dalam suatu paragraf dapat terletak di awal dan di akhir paragraf. Ide pokok yang letaknya di awal paragraf disebut paragraf deduktif, sedangkan ide pokok yang letaknya di akhir paragraf disebut paragraf induktif.

Paragraf Deduktif

Banjir sudah menjadi hal yang biasa di Kota Jakarta, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Pertama, sungai atau saluran-saluran irigasi tidak berfungsi dengan baik. Kedua, pendangkalan sungai dan sulitnya proses normalisasi sungai. Ketiga, kurang pedulinya warga dan para pengusaha terhadap lingkungan dengan budaya mereka membuang sampah dan limbah di sungai. Terakhir, pembangunagedung, jalan, dan bangunan lainnya yang membuat tanah susah menyerap air, selain itu pepohonan hijau juga menjadi berkurang dan menyebabkan keseimbangan alam terganggu sehingga menjadi banjir.

Ide Pokok :

Penyebab masalah banjir di ibu kota

Kalimat Utama:

Banjir sudah menjadi hal yang biasa di Kota Jakarta, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor.

Kalimat Penjelas:

Pertama, sungai atau saluran-saluran irigasi tidak berfungsi dengan baik.

Kedua, pendangkalan sungai dan sulitnya proses normalisasi sungai.

Ketiga, kurang pedulinya warga dan para pengusaha terhadap lingkungan dengan budaya mereka membuang sampah dan limbah di sungai.

Terakhir, pembangunan gedung, jalan, dan bangunan lainnya yang membuat tanah susah menyerap air.

Selain itu, pepohonan hijau juga menjadi berkurang dan menyebabkan keseimbangan alam terganggu sehingga terjadi banjir.

Contoh Paragraf Induktif

Setelah hasil tes ulangan semester dibagikan, nilai mata pelajaran Zainal sangat beragam. Matematika mendapatkan nilai 89, bahasa Indonesia 95, PKn 95, bahasa Inggris 94, PAI 89, PJOK 87. Tidak ada satu mata pelajaran pun yang harus diulang Zainal. Bisa dikatakan Zainal adalah anak yang pandai di kelasnya.

Ide Pokok:

Zainal merupakan anak yang pandai.

Kalimat Utama:

Bisa dikatakan Zainal adalah anak yang pandai di kelasnya.

Kalimat Penjelas:

Setelah hasil tes ulangan semester dibagikan, nilai mata pelajaran Zainal sangat beragam.

Matematika mendapatkan nilai 89, bahasa Indonesia 95, PKn 95, bahasa Inggris 94, PAI 89, PJOK 87.

Tidak ada satu mata pelajaran pun yang harus diulang Zainal.